

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA SUB TEMA 1 KOMPONEN EKOSISTEM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 100106 SIBANGKUA

Oleh :

**Mira Mulyani Pane<sup>1\*</sup>, Tamin Ritonga<sup>2</sup>, Sartika Rati Asmara Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1\*,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [miramulyanipane1@gmail.com](mailto:miramulyanipane1@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) pada materi ekosistem dengan menggunakan pendekatan CTL Peserta Didik kelas V SD Negeri 100106 Sibangku. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 23 orang. Berdasarkan hasil siklus I diketahui nilai skor observasi kegiatan pembelajaran sebesar 48.75 dengan kategori kurang. Sedangkan siklus II hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL diketahui skor sebesar 77.5 dimana pencapaian ini menunjukkan kategori baik. Hasil tes siklus I diketahui terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau sekitar 43.48%. Diperoleh nilai rata-rata afektif peserta didik sebesar 67,5 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata psikomotorik peserta didik pada siklus I sebesar 61.09 dengan kategori kurang. Sedangkan hasil tes siklus II ini sebanyak 19 peserta didik tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan atau 82.61%. Hasil nilai rata-rata afektif siklus II sebesar 85 dengan kategori baik. Nilai rata-rata psikomotorik siklus II peserta didik sebesar 80.43 yakni berada pada kategori baik.

**Kata kunci:** Peningkatan, Hasil, Belajar, Pendekatan, CTL

## Abstract

This study aims to find out how to improve learning outcomes (cognitive, affective, psychomotor) in ecosystem materials using the CTL approach for fifth grade students at SD Negeri 100106 Sibangku. In this study, the type of CAR research was used. Data collection techniques used observation, and tests. The subjects in this study were all students of class V, totaling 23 people. While the second cycle of observations from learning activities using the CTL approach is known a score of 77.5 where this achievement shows a good category. The results of the first cycle test are known to have 10 students who have completed or about 43.48%. The average affective value of students is 67.5 with a sufficient category. The average psychomotor value of students in the first cycle was 61.09 with less category. While the results of the second cycle test were 19 students who completed the specified KKM score or 82.61%. The results of the average affective value of the second cycle of 85 with a good category. The average psychomotor value of the second cycle of students is 80.43, which is in the good category.

**Keywords:** Improvement, Outcome, Learning, Approach, CTL

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan masyarakat terlebih di era perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Selain membekali peserta didik dengan pengetahuan pendidikan juga

akan mengembangkan potensi dan keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

pendidik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka pembelajaran di sekolah harus mampu mendorong peserta didik menguasai setiap pembelajaran yang disampaikan. Penguasaan siswa pada setiap materi yang disampaikan dalam pembelajaran faktanya dapat dilihat dari tingkat pencapaian nilai peserta didik yang melampaui ambang batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada dasarnya berbagai materi pelajaran di tempuh oleh Peserta Didik di tingkat sekolah dasar salah satunya sub tema 1 yaitu komponen ekosistem di kelas V. Melalui pelajaran sub tema 1 komponen ekosistem ini Peserta Didik di kelas V akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup

dengan lingkungannya. Selain itu, mempelajari sub tema ini peserta didik juga diharapkan mampu menggolongkan makhluk hidup serta terampil dalam membuat jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran ini tercapai manakala siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2021. Diperoleh informasi yaitu dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 100106 Sibangkua para peserta didik terlihat kurang antusias dan konsentrasi peserta didik dalam belajar masih terlihat kurang maksimal. Kemudian berdasarkan informasi dari guru kelas V di SD Negeri 100106 Sibangkua Kota Padangsidimpuan bahwa Peserta Didik kelas V masih banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran. Pada hasil ulangan harian yang dilakukan peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Pencapaian Nilai Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 100106 Sibangkua**

Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
			Jumlah	%	Jumlah	%	
Kelas V	75	70	8	34.78 %	15	65.22%	23

*Sumber: Dokumentasi daftar nilai siswa kelas V*

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 23 peserta didik SD Negeri 100106 Sibangkua yang terdiri satu kelas sebanyak 15 Peserta Didik yang tidak tuntas atau 65.22% yang tidak tuntas. Fenomena ini menggambarkan masih banyak Peserta Didik yang bermasalah dalam pencapaian hasil belajar sehingga sangat berdampak kepada pencapaian tujuan pendidikan dan juga tujuan pembelajaran.

Rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dalam pembelajaran materi ekosistem peserta didik kesulitan memahami materi yang disampaikan. Saat pembelajaran banyak peserta didik yang terlihat bosan dan kurang berkonsentrasi. Guru sangat jarang menggunakan berbagai media pembelajaran dan model pembelajaran yang masih bersifat

konvensional dan kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Penyampaian materi masih jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga sulit bagi siswa memahami materi.

Apabila kondisi pencapaian hasil belajar peserta didik yang masih rendah dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan mutu pendidikan semakin rendah sehingga hasil belajar Peserta Didik akan terus menurun, Peserta Didik tidak akan mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya Peserta Didik juga akan kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya atau ke materi berikutnya.

Ada berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik

dalam pembelajaran, salah satunya dengan menyempurnakan kurikulum, menyediakan buku-buku pelajaran, mengeluarkan beasiswa prestasi dan memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, melakukan pelatihan guru namun belum memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu permasalahan umum dalam pembelajaran adalah karakteristik peserta didik yang beragam dan berbeda-beda sehingga membutuhkan keahlian guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menarik perhatian seluruh Peserta Didik dan juga memudahkan para Peserta Didik yang beragam karakteristik dalam memahami materi pelajaran. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan pendekatan pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh Peserta Didik. Salah satunya pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang melandaskan diri pada prinsip konstruktivisme. Dalam pembelajaran CTL, guru bukan seorang yang paling tahu, guru layak mendengarkan Peserta Didik-Peserta Didiknya, guru adalah pendamping Peserta Didik dalam pencapaian kompetensi dasar.

Pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong Peserta Didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian untuk mengatasi kendala hasil belajar Peserta Didik yang masih rendahnya khusus pada materi ekosistem yang berhubungan langsung dengan alam lingkungan maka pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL). Dalam pembelajaran penyampaian materi dikaitkan dengan situasi dunia nyata Peserta Didik sehingga dalam proses pembelajaran lebih memudahkan Peserta

Didik dalam menguasai materi yang disampaikan dan meraih hasil belajar yang maksimal. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar pada Sub Tema 1 Komponen Ekosistem dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Peserta Didik kelas V SD Negeri 100106 Sibangkua”.

Belajar adalah suatu proses psikologis, yaitu perubahan perilaku peserta didik, baik berupa pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Slameto (2012:2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan atau sebagian hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tindakan dan perilaku yang kompleks di dalam diri Peserta Didik akibat adanya terjadi interaksi antara Peserta Didik dengan Peserta Didik lain maupun lingkungannya.

Ekosistem adalah susunan makhluk hidup dan tak hidup. Makhluk hidup dan tak hidup di dunia memiliki jumlah sangat banyak dengan variasi jenis beraneka ragam. Suwandi (2015:34) menyatakan “Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya”.

Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif, belajar aktif yang dimaksud adalah sistem belajar mengajar yang di laksanakan keaktifan Peserta Didik. Kunandar (2015:295) menyatakan bahwa, “Pembelajaran CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu Peserta Didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu lingkungan.

Selanjutnya Trianto (2011:111) menyatakan “Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut : 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik,

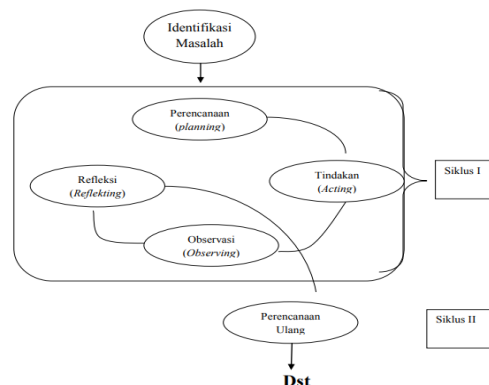
3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar (dalam kelompokkelompok), 5) hadirkan model sebagai contoh belajar, 6) lakukan refleksi, 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100106 Sibangkua desa Sibangkua kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2020-2021. Adapun waktu penelitian ditetapkan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta Didik kelas V SD Negeri 100106 Sibangkua yang berjumlah 23 Peserta Didik.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada materi ekosistem dengan menggunakan pendekatan CTL pada Peserta Didik kelas V SD Negeri 100106 Sibangkua. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Rosliyani (2016:24) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya guru untuk memperbaiki permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, menyiapkan media kartu misteri, alat evaluasi, dan instrumen pengumpulan data.”

Alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain PTK model Kemmis & McTanggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukayati, 2018:16) “Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan yaitu desain Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu antara lain:

### 1) Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Menurut Rangkuti (2016:13) “Tes, yaitu serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Jadi, dengan metode tes ini akan digunakan untuk mendapatkan hasil belajar Peserta Didik setelah melaksanakan pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes jenis pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir.

### 2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Menurut Moleong (2013:176) menyatakan bahwa observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.

### 2) Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan maupun foto dan sebagainya. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dalam menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data tersebut adalah:

- 1) Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas Peserta Didik dalam belajar.
- 2) Data hasil belajar Peserta Didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta Didik materi ekosistem.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada awalnya hasil belajar peserta didik pada pra tindakan nilai rata-rata keseluruhan tes sebesar 62.78 dimana dari 23 peserta didik yang di tes terdapat sebanyak 17 peserta didik tidak tuntas dan sebanyak 6 peserta didik yang tuntas. Kemudian pada pelaksanaan siklus I perencanaan tindakan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi. Namun dalam pembelajaran tidak seperti yang diharapkan dimana peserta didik masih tergolong pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diberikan untuk memancing aspirasi peserta didik hanya beberapa peserta didik yang menjawab. Fakta ini dibuktikan dari hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL diketahui skor sebesar 39 dimana skor maksimal yaitu 80. Dengan demikian diketahui persentase nilai akhir hasil observasi diketahui sebesar 48.75 dimana pencapaian ini menunjukkan kategori kurang.

Kemudian aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik saat mendengarkan dan memperhatikan guru terbilang pada kategori baik namun saat mengajukan pendapat dan memberikan tanggapan peserta didik tidak aktif. Pencapaian hasil observasi ini memiliki arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini masih kurang maksimal dimana dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala seperti: peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi dan saat membaca hasil diskusinya. Kerja kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada peserta didik yang pasif dalam diskusi bahkan ada yang

asyik bermain atau berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru menjelaskan masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Penjelasan yang diberikan masih kurang kontekstual sehingga memungkinkan peserta didik kurang tertarik dan kurang memahami penjelasan peserta didik.

Dalam pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi dan saat membaca hasil diskusinya. Kerja kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada peserta didik yang pasif dalam diskusi bahkan ada yang asyik bermain atau berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru menjelaskan masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemudian penjelasan yang diberikan masih kurang kontekstual sehingga memungkinkan peserta didik kurang tertarik dan kurang memahami penjelasan peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes siklus I disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik pada tes siklus I tidak tuntas. Dimana hasil tes siklus I diketahui dari 23 peserta didik terdapat sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM dan sebanyak 13 peserta didik tidak tuntas. Selanjutnya adapun nilai rata-rata pada tes ini diperoleh sebesar 74. Pencapaian nilai rata-rata ini menunjukkan pencapaian peserta didik masih dibawah nilai KKM yang diterapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat praktik pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata afektif sebesar 67,5 dengan kategori cukup. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata afektif semua peserta didik belum memenuhi kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran peserta didik belum optimal terlibat aktif terutama dalam kegiatan diskusi yang dilakukan. Kegiatan diskusi yang dilakukan pada siklus I interaksi peserta didik masih kurang, kerja sama kelompok juga masih kurang, kepedulian sesama juga masih kurang dalam kelompok yang dibentuk dan dalam mengerjakan tugas kelompok peserta didik masih kurang aktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat praktik

pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata psikomotorik atau keterampilan peserta didik sebesar 61.09 yakni berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata psikomotorik atau keterampilan peserta didik sebesar 80.43 yakni berada pada kategori baik.

Dalam pembelajaran siklus II peneliti merencanakan beberapa perbaikan seperti peserta didik diberi kesempatan Menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan materi peristiwa alam dan bencana alam. Peserta didik diberi giliran bertanya dan menjawab pertanyaan secara berurutan. Peserta didik dibimbing dalam melakukan pembagian tugas dalam kerja kelompok agar tidak ada peserta didik yang pasif dan bermain sendiri. Guru Menjelaskan petunjuk praktikum dengan lebih jelas dan peserta didik dilibatkan dalam demonstrasi penyusunan serta penggunaan alat. Memberi motivasi kepada peserta didik yang pasif dengan memberikan pertanyaan pancingan agar lebih aktif, sehingga diskusi menjadi hidup. Peserta didik yang aktif berdiskusi diharapkan dan juga setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Pembelajaran siklus II yang dilaksanakan terbilang berjalan lancar. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL diketahui skor sebesar 62 dimana skor

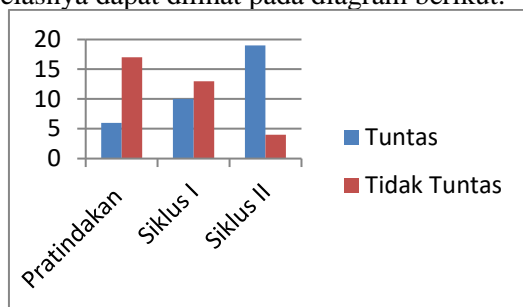
maksimal yaitu 80. Dengan demikian diketahui persentase nilai akhir hasil observasi diketahui sebesar 77.5 dimana pencapaian ini menunjukkan kategori baik. Pencapaian hasil observasi ini menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan dimana pada siklus I peneliti meraih kategori cukup. Di siklus ke II ini peneliti meraih kategori baik. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil tes siklus II terdapat sebanyak 19 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM atau sebesar 82.61%. Adapun jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sekitar 17.39%. berdasarkan pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan yang dilakukan dan siklus II. Hal ini dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat praktik pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata afektif sebesar 85 dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata afektif semua peserta didik memenuhi kategori baik. Selanjutnya nilai keterampilan siswa juga meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80.43 yakni berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelasnya bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah peserta didik	Presentase	Jumlah peserta didik	Presentase
1	Jumlah peserta didik yang tuntas	10 Peserta Didik	43.48%	19 Peserta Didik	82.61%
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13 Peserta didik	56.52%	4	17.39%
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil tes siklus I ke hasil tes siklus II. Dimana pada tes siklus I diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik sedangkan di siklus ke II sebanyak 19 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik**

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu Peserta Didik melihat makna dalam bahan pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran dengan CTL ini diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan Peserta Didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada Peserta Didik. Sejalan dengan ini Riyanto (2013:159) menyatakan bahwa, "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata Peserta Didik dan mendorong antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat. hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwani (2018) dengan judul "upaya meningkatkan hasil belajar Peserta Didik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS di Kelas VI SD negeri tatakan 2 kecamatan tapin selatan." Hasil penelitian menunjukkan secara umum pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan yang baik. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar IPS Peserta Didik kelas VI SD Negeri Tatakan 2.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran maka akan semakin memudahkan peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik dan mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan kehidupan sehari-hari akan menyulitkan peserta didik memahami materi pelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan. Hasil siklus I diketahui nilai skor hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL diketahui persentase nilai akhir hasil observasi diketahui sebesar 48.75 dimana pencapaian ini menunjukkan kategori kurang. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik saat mengajukan pendapat dan memberikan

tanggapan peserta didik kurang aktif. Sedangkan siklus II hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL diketahui skor sebesar 77.5 dimana pencapaian ini menunjukkan kategori baik. Pencapaian hasil observasi ini menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan dimana pada siklus I peneliti meraih kategori cukup. Di siklus ke II ini peneliti meraih kategori baik. Dari hasil tes siklus I disimpulkan bahwa diketahui hanya terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau sekitar 43.48%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 52.52%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat praktik pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata afektif sebesar 67,5 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata psikomotorik atau keterampilan peserta didik pada siklus I sebesar 61.09 yakni berada pada kategori kurang. Sedangkan hasil tes siklus II ini sebanyak 19 peserta didik tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan atau 82.61%. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II ini tuntas. Hal ini dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik selama pembelajaran dimana diperoleh nilai rata-rata afektif sebesar 85 dengan kategori baik. Sesuai praktik pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata psikomotorik atau keterampilan peserta didik sebesar 80.43 yakni berada pada kategori baik.

## 6. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Bagi guru, hendaknya dalam membimbing semua peserta didik, secara sabar, dan memberikan arahan sehingga semua peserta didik dapat lebih mendapatkan hasil yang memuaskan pada saat melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran lebih banyak mengaitkan penjelasan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik sehari-hari.
2. Bagi peserta didik diharapkan dalam belajar lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal disetiap pembelajaran.

3. Bagi sekolah agar meningkatkan fasilitas media pembelajaran karena hal ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan pendekatan CTL berbantuan gambar untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih (2012:20)
- Kunandar. 2015. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy, J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwani 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri tatakan 2 kecamatan Tapin Selatan."
- Rangkuti Ahmad, Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.
- Riyanto, Yatim. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negara Jakarta.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi. 2015. Kecerdasan Ekologis Dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Jurnal Litera*. Volume 15, Nomor 1.